

**SKRIPSI**  
**MENURUNNYA SUARA POLITIK SANTRI DALAM**  
**PEMILU LEGISLATIF 2014 DI PONDOK**  
**PESANTREN AL-MUNAWWIR YOGYAKARTA**

**Dosen Pembimbing :**  
**Bambang Eka Cahya, S.iP, M.Si**



**Nama Mahasiswa : Ahmad Rinoto Adji**

**NIM : 20000520236**

**FAKULTAS ISIPOL**  
**JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2014**

**MENURUNNYA SUARA POLITIK SANTRI DALAM PEMILU  
LEGISLATIF 2014 DI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR**

**SKRIPSI**

Disusun Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas Ilmu  
Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun Oleh :

Ahmad Rinoto Adji

20000520236

**JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2014**

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah dituliskan bahkan diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Selanjutnya apabila dikemudian hari terbukti terdapat duplikasi dan ada pihak lain yang merasa dirugikan dan menuntut, maka saya akan bertanggung jawab dan menerima segala konsekuensi yang menyertainya.

Yogyakarta, 24 Desember 2014

Yang membuat pernyataan

Ahmad Rinoto Adji

NIM : 20000520236

## **MOTTO**

**“Lebih baik terlambat daripada tidak wisuda sama sekali.”**

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, karunia dan rahmat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam perjalanan penyusunan skripsi ini membutuhkan sikap mental yang tinggi dalam setiap menghadapi segala situasi yang menghambat proses penyusunan, serta kekuatan dalam melawan rasa malas. Maka dengan usaha, doa dan kesabaran maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“MENURUNNYA SUARA POLITIK SANTRI DALAM PEMILU LEGISLATIF 2014 DI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR”**.

Dalam skripsi ini penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis memohon maaf dan mengharapkan saran, masukan dan kritik dari semua pihak sebagai wvaluasi dan perbaikan pada penelitian selanjutnya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Disamping itu juga sebagai bahan referensi bagi siapa saja yang membutuhkan. Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, pengarahan, nasehat maupun dukungan moral. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Cipto, MA, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Ali Muhammad, MA, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Suranto, M.Si, Selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
4. Bapak Bambang Eka CW, S.IP. M.Si, Selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih telah meberikan petunjuk, bimbingan dan kemudahan sehingga penulis dapat meyelesaikan karya ini.
5. Bapak / Ibu Dosen Penguji I dan Penguji II, Terimakasih atas masukan dan bantuan yang diberikan dalam membantu menyelesaikan penyusunan karya tulis ini.
6. Kedua Orang Tua yang selalu sabar menghadapi dan mendidik penulis hingga saat ini
7. Istri dan Anakku yang selalu mendukung dan sabar menemani dalam proses menyelesaikan karya ini. Terimakasih semangatnya kepada Abah.
8. Bapak / Ibu Staff Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yang selalu kami repotkan dalam urusan kemahasiswaan dan selalu sabar menghadapi kami para mahasiswa.
9. Teman-teman seperjuangan yang sudah memberikan pengalaman hidup dalam susah dan senang.

10. Para narasumber pengasuh pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, yang sudah memberikan informasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.

Sungguh bersama kesukaran dan keringanan. Karena itu bila kau telah selesai (mengerjakan yang lain). Dan kepada Tuhan, berharaplah. (Q.S Al Insyirah : 6-8). Karena karya tulis ini jauh dari kesempurnaan maka bagi pembaca untuk menanggapi dan memberikan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan hasil penelitian ini, dan segala kekurangan yang ada adalah tanggung jawab penulis.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 30 Desember 2014

Penulis

## ABSTRAK

Secara historis, Pesantren Al-Munawwir Krapyak adalah sebuah pesantren NU yang besar dan berpengaruh di Yogyakarta. Sejak dipimpin oleh pendirinya KH. Munawwir hingga menantunya KH. Ali Maksum, pesantren ini benar-benar berkembang pesat dan memiliki pengaruh yang kuat hingga ke tingkat nasional. Tidak mengherankan bila apapun yang difatwakan menjadi pegangan santri dan masyarakat, termasuk dalam urusan politik. Karena politik mempunyai refleksi pada pelembagaan politik bahkan pada proses politik yang ada di Indonesia, dan dengan demikian pembangunan politik di Indonesia dapat pula diukur berdasarkan keseimbangan dan harmoni yang dicapai oleh pelaku politik dengan pelembagaan politik yang ada. Posisi politik dalam perjuangan umat Islam bergeser dengan munculnya gerakan dakwah sebagai alternatif gerakan politik dalam realisasi perjuangan Islam. Perkembangan baru tersebut mendorong timbulnya perkembangan pemikiran politik dikalangan kaum muda santri. Inilah beberapa faktor yang mempengaruhi menurunnya suara santri pada pemilu dari 2014. Tingkat partisipasi masyarakat Krapyak dalam pemilu dari tahu ketahu semakin menurun. Dari pemilu tahun 2004 tingkat partisipasi santri dalam pemilu mencapai 84%, sedangkan dalam pemilu tahun 2009 tingkat partisipasi masyarakat santri menurun menjadi sekitar 71%. Dan pada tahun 2014 tingkat partisipasi santri dalam pemilu mencapai 25%. Menurunnya suara santri ini disebabkan oleh beberapa faktor, baik teknis maupun non teknis, diantaranya karena tidak adanya anjuran dari pengasuh pondok pesantren atau kiai, banyaknya calon pemilih yang sudah layak memilih dalam segi umur tetapi tidak terdata oleh KPU, kurangnya antusias santri untuk melakukan pencoblosan dikarenakan mereka tidak mengenal calon legislatif, dan berfikir apatis terhadap calon legislatif karena banyak anggota dewan yang terlibat masalah hukum sebab kasus korupsi.

**Kata Kunci : Partisipasi Politik, Pemilu Legislatif, Pesantren**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	.....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	.....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b>	.....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b>	.....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b>	.....	v
<b>ABSTRAK</b>	.....	viii
<b>DAFTAR ISI</b>	.....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b>	.....	xi
<b>SINOPSIS</b>	.....	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>		
A. Latar Belakang Masalah	.....	1
B. Perumusan Masalah	.....	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	.....	12
1. Tujuan	.....	12
2. Manfaat Penelitian	.....	13
D. Kerangka Dasar Teori	.....	14
1. Partisipasi Politik	.....	14
2. Pemilu Legislatif	.....	17
3. Pesantren	.....	18
E. Definisi Konsepsional	.....	24
F. Definisi Operasional	.....	24
G. Metode Penelitian	.....	25
1. Jenis Penelitian	.....	26
2. Sifat Penelitian	.....	27
3. Sumber Data	.....	27
4. Teknik Pengumpulan Data	.....	28
5. Metode Analisis Data	.....	28
6. Lokasi Penelitian	.....	29
<b>BAB II : DESKRIFSI OBJEK PENELITIAN</b>		
A. Sejarah Berdiri Dan Perkembangannya	.....	31
B. Kondisi Geografis	.....	38
C. Kondisi Demografis	.....	40
D. Tinjauan Historis Masyarakat Santri	.....	41
E. Keberadaan Kegiatan Keagamaan	.....	49
1. Sarana Kegiatan Keagamaan	.....	50
2. Jenis Kegiatan Keagamaan	.....	54
F. Kesimpulan	.....	58

**BAB III : MENURUNNYA SUARA POLITIK SANTRI DALAM PEMILU  
LEGISLATIF 2014 DIPONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR**

A. Faktor Tehnis .....	76
1. Tidak Ada Anjuran Dari Kiai .....	76
2. Rendahnya Kesadaran Partisipasi Politik Santri Pada Pemilu .....	84
3. Hilangnya Kepercayaan Masyarakat Santri Terhadap Parpol Dan Kader Parpol .....	86
B. Faktor Non Tehnis .....	90
C. Kesimpulan .....	92

**BAB IV : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	94
B. Saran .....	97

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.0 Data Komplek .....	41
Tabel 2.0 Data Jumlah Pemilih Tiap Pemilu .....	76
Tabel 3.0 Data Jumlah Pemilih Per Komplek .....	91
Tabel 4.0 Data Variabel Rumusan Masalah .....	93

## SINOPSIS

Menjadi hal yang menarik ketika penulis mendapati fenomena yang menjadi unik di tengah hiruk pikuk modernisasi dimana suatu komunitas yang kuat memegang prinsip agama Islam. Kelompok ini disebut sebagai masyarakat santri yang dipimpin oleh kiai. Keberadaan pesantren merupakan entitas sosial bahkan politik karena keberadaan yang demikian tidak jarang pesantren merupakan salah satu pihak yang harus didekati ketika sebuah kebijakan pemerintah akan digulirkan. Pada pemilu tahun 2014 tidak ada geliat aktifitas politik di pondok pesantren Al-Munawwir tersebut dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi menurunnya suara politik santri dalam pemilu legislatif di pondok pesantren Al-Munawwir adalah *Faktor tehnis*, karena tidak adanya anjuran dari para kiai, rendahnya kesadaran partisipasi politik pada pemilu, hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap parpol dan kader parpol. *Faktor non tehnis*, karena tidak ada pendataan dari KPU.

Yang mempengaruhi *Faktor Tehnis* adalah tidak adanya anjuran dari kiai untuk memilih partai politik atau calon legislatif, dalam budaya pesantren para santri selalu menjunjung tinggi para kiaiinya sehingga apapun yang difatwakan oleh beliau akan selalu diikuti oleh para santri tanpa ada paksaan atau tekanan. Rendahnya kesadaran partisipasi politik santri pada pemilu karena disebabkan beberapa faktor yaitu, masih tingginya golput, menurunnya kepuasan masyarakat terhadap kinerja aparat pemerintahan, hilangnya harapan masyarakat terhadap calon legislatif, tingkat pemahaman politik dalam masyarakat yang masih rendah, tingkat kejenuhan masyarakat santri yang tinggi sehingga membuat tingkat partisipasi pemilih dalam pemilihan umum berkurang, kurangnya sosialisai bagi pemilih. *Faktor Non Tehnis* yaitu tidak adanya pendataan dari pihak kelurahan, badan statistik dan KPUD, sehingga banyak sekali santri yang tidak ikut pemilu

Partisipasi politik merupakan bentuk nyata dari konsep kedaulatan rakyat. Melalui partisipasi politik, rakyat ikut menentukan orang-orang yang akan memegang tampuk pimpinan dan menetapkan tujuan-tujuan dan masa depan masyarakat. Kecenderungan semakin menurunnya partisipasi santri dalam pemilu menjadi kekhawatiran banyak kalangan. Seperti ditunjukkan di atas, dari pemilu ke pemilu pada masa reformasi ini tingkat partisipasi politik dalam memberikan suara cenderung terus turun. Memang banyak faktor yang menjadi penyebab cenderung menurunnya partisipasi politik dalam pemilu tersebut, baik karena faktor tehnis maupun faktor non tehnis. Karena itu menjadi kewajiban kita bersama untuk memberikan kesadaran pada masyarakat perlunya meningkatkan partisipasi politik masyarakat, di sisi lain menjadi perhatian bersama bagi para elite politik tentang warning tersebut (tingkat partisipasi yang rendah/golput). Karena rendahnya tingkat partisipasi bukan terletak pada masyarakat, tetapi bisa jadi didorong oleh faktor perilaku elite itu sendiri yang mengecewakan masyarakat.

Kajian ini menunjukkan keterlibatan pesantren di ranah politik semakin marak akhir-akhir ini secara nyata telah menimbulkan berbagai implikasi yang signifikan. Jami'iyah sebagai pangkal tolak dari dunia santri adalah sebuah potret kegiatan yang berusaha mengembangkan dan melestarikan ajaran Islam yang berhaluan *Ahlussunnah Wal Jama'ah yang* berjalan turun temurun seiring proses modernisasi. Perdebatan tentang keterlibatan pesantren dalam politik selalu berada dalam dua kutup pendapat yang kontradiktif. Yakni antara pendapat yang mengabsahkan dan menganggapnya sebagai sesuatu yang wajar, serta pendapat yang mengkritiknya dengan keras sebagai pengingkaran terhadap fungsi pesantren sebagai lembaga pendidikan, yang seharusnya selalu menjaga independensi dan posisi politik.